

Ibadah Raya Malang, 09 November 2008 (Minggu Pagi)

Matius 24: 26-31 adalah nubuat yang kelima tentang kedatangan Yesus kedua kali.

Matius 24: 26-27 adalah tanda utama kedatangan Yesus kedua kali.

Matius 24: 28 adalah sikap untuk menantikan kedatangan Tuhan kedua kali, yaitu bagaikan burung nazar mengerumuni bangkai. Bangkai adalah mayat Yesus di antara pemberontak-pemberontak, sekarang menunjuk pada korban Kristus. Burung nazar mengerumuni bangkai artinya gereja Tuhan harus selalu bersekutu dengan korban Kristus dan selalu menghargai korban Kristus.

Praktek menghargai korban Kristus adalah mengalami pembaharuan atau keubahan hidup, dari manusia daging menjadi manusia rohani. **Mazmur 103: 5**, burung rajawali itu membarui bulu-bulunya menjadi muda lagi, sehingga kuat lagi. Demikian juga gereja Tuhan lewat korban Kristus harus mengalami pembaharuan dari manusia daging menjadi manusia rohani, sampai suatu waktu sama mulia dengan Yesus.

Mikha 1: 16, burung nazar yang gundul artinya gereja Tuhan yang tidak mengalami keubahan hidup, tetap mempertahankan manusia daging. Burung nazar gundul = kepala gundul. Akibatnya adalah dibuang dari tubuh Kristus, tidak bisa menyambut kedatangan Yesus kedua kali, berarti kebinasaan untuk selamanya.

Mengapa terjadi burung nazar yang gundul?

1. Tidak menghargai korban Kristus

Contohnya adalah Yudas. Hati-hati, jangan sampai Perjamuan Suci menjadi kebiasaan. **Matius 26: 23-25**. Dalam Perjamuan Suci, kita harus menguji diri, agar jangan sampai ada dosa:

- a. mencuri, baik mencuri milik Tuhan maupun milik sesama
- b. dusta
- c. **Kisah Rasul 1: 17-20**, tidak setia

Yudas tidak setia sehingga jabatannya diambil orang lain, dan dia tidak bisa kembali lagi. Melayani Tuhan itu seperti melayani Kerajaan Surga, tapi kalau tidak setia, itu bagaikan menggali kubur.

Yesaya 22: 15-19, **jabatan diambil = menjadi bola permainan setan, akhir hidupnya sampai menggantung diri. Sebenarnya hanya cukup Yesus yang digantung di kayu salib. Tetapi Yudas harus menggantung diri**, isi perutnya terburai, seluruh dosanya terbuka tetapi sudah tidak ada lagi pengampunan, yang ada hanya kebinasaan.

2. Yeremia 2: 13-16, meninggalkan sumur air kehidupan

Air kehidupan menunjuk pada firman.

Sumur menunjuk pada 2 hal:

- a. Sumur penggembalaan = firman penggembalaan
- b. Tempat pertemuan Mempelai Pria dan Mempelai Wanita.

Keluaran 2: 15-16,21

Jadi, setiap kehidupan Kristen harus tergembala pada firman pengajaran yang benar, firman Mempelai; ini adalah sikap menanti kedatangan Tuhan kedua kali.

Ada 2 kegunaan tergembala pada firman pengajaran yang benar:

- a. Melarikan diri dari kejaran Firaun, yang adalah gambaran setan dengan pencobaan di segala bidang Laut, darat, dan udara nanti akan digoncang; hanya orang yang duduk-duduk di tepi sumur yang akan merasakan kedamaian.
- b. Bertemu Mempelai
Artinya, di dalam penggembalaan kita sedang dibentuk menjadi Mempelai Wanita Tuhan yang sempurna, yang tiada bercacat, yang siap menyambut kedatangan Yesus kedua kali.

Penyebab gundul adalah meninggalkan sumur air kehidupan, **Yeremia 2: 13**, yaitu meninggalkan sistem penggembalaan dalam sistem pengajaran yang benar. Maka ia tidak akan pernah mengalami keubahan hidup. Ia sedang menggali sumur kering, kolam yang bocor.

2 Petrus 2: 17, sumur kering menunjuk pada pengajaran-pengajaran palsu. Tanda gembala palsu adalah tidak memberi makan sidang jemaat, datang hanya sebagai orang upahan.

Bentuk pengajaran palsu adalah:

- a. **1 Timotius 6: 20-21**, pengajaran yang berdasarkan ilmiah, menurut pikiran manusia.
Pengajaran yang benar adalah yang diilhamkan, diwahyukan oleh Tuhan.
- b. **2 Timotius 4: 3-4**, lawakan, dongeng, ilustrasi.

Yeremia 2: 16-18, kalau meninggalkan sumur air kehidupan, pengajaran yang benar, itu sama dengan kembali meminum air Sungai Nil, tertawa oleh dunia dan pengaruhnya. Bahkan kesukaan-kesukaan dunia sekarang masuk di gereja. Ini adalah gereja yang gundul. Sampai meminum air Sungai Efrat, menunjuk pada tertawa oleh dosa Babel, yaitu dosa makan-minum dan dosa kawin-mengawinkan.

Jangan sampai menjadi gundul, kita harus bertahan dalam firman pengajaran yang benar!

3. **Yesaya 3: 24**, karena tidak ada rempah-rempah = **tidak mau menyembah Tuhan**.

Tidak mau menyembah Tuhan adalah suatu kesombongan. Hidung adalah penciuman dan pernafasan. Kalau orang Kristen tidak menyembah Tuhan = tidak bernafas. Kalau hidung banyak mencium bau busuk, contohnya mencari kesalahan orang lain, menghakimi orang lain, maka tidak akan bisa menyembah Tuhan. Hidung yang tidak benar = gundul rambutnya.

Kidung Agung 7: 4-5, kalau hidung baik, maka rambut juga akan baik. Penyembahan itu dikaitkan dengan 2 hal:

- a. Naik ke menara, artinya adalah berjaga-jaga untuk menghadapi musuh, yaitu setan yang suka minum darah (Damaskus/Damsyik) sehingga membuat orang Kristen menjadi lemah sampai mati rohani, sampai binasa.
- b. Naik ke atas gunung putih (Libanon), artinya adalah keubahan hidup dari manusia daging menjadi manusia rohani seperti Yesus.

Keubahan hidup adalah mulai dari hati menjadi lemah lembu, rendah hati, dan sabar.

Rendah hati adalah:

- Kemampuan untuk mengaku dosa. Selama belum mau mengaku dosa, malah menyalahkan orang, ia sedang gundul, sehingga ia menjadi bola permainan setan, bahkan jika gembala bisa menjadi bola permainan jemaat.
- Kemampuan untuk mengakui kegagalan-kegagalan.
- Kemampuan untuk mengakui keberhasilan orang lain.

Lemah lembut adalah:

- Kemampuan untuk menerima firman sekeras apapun.
- Kemampuan untuk mengampuni dosa orang lain dan melupakan.

Sabar:

- Dalam penderitaan
- Menanti waktunya Tuhan.

Lewat penyembahan, kita sedang dibaharui, mengalami pembaharuan bulu. Kalau lemah lembut, rendah hati, dan sabar, maka akan ada kelegaan, semua menjadi enak dan ringan, menjadi awet muda.

Kalau penyembahan sudah menghasilkan keubahan, maka akan ada rambut merah lembayung, merah keunguan. Ungu itu menunjuk pada Yesus sebagai Raja di atas segala raja. Jadi, merah lembayung ini menunjuk pada penantian akan kedatangan Yesus kembali sebagai Raja di atas segala raja, sebagai Mempelai Laki-laki Surga. Pikiran kita hari-hari ini harus tertuju ke sana.

Rambut ini banyak menjadi satu, **Kolose 3: 14**. Pikiran Mempelai adalah pikiran kasih, prakteknya:

1. Merah, tanda pendamaian; artinya selalu berdamai
2. Ungu, warna kemuliaan; artinya mengalami pembaharuan.

Zefanya 3: 16, maka kasih Tuhan akan memberikan kekuatan dan kemenangan atas musuh-musuh dan dosa. Terus dibaharui sampai kedatangan Yesus kita mengalami pembaharuan terakhir menjadi Mempelai Wanita Surga.

Kalau ada pikiran damai dan pikiran mulia (jangan berpikir yang hina), maka ada Raja tertawa dalam kepang rambut. Yesus

sebagai Raja akan bertahta dalam kehidupan kita, hasilnya:

1. **Mazmur 5: 2-3**, menolong kita tepat pada waktuNya dengan kuasa Raja yang tidak terkalahkan.
2. **Lukas 23: 41-43**, membawa kita ke Firdaus, suasana serba kecukupan, suasana bahagia, suasana kekal bersama Tuhan.

Orang yang disalib itu bagaikan sehelai rambut, tapi asalkan ada merah ungu, Tuhan akan memperhatikan, sampai membawa kita ke Surga yang kekal.

Tuhan memberkati.